



Membangun Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini di TK Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok

Lilis Retnowati¹, Yanti Komala², Roudhoh³, Epah Maspupah⁴, Septiyani Endang Yunitasari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: lilisretnowati@gmail.com, yantipoy1674@gmail.com, raudhoidrisi8@gmail.com, maspupahepah4@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02	<p>The purpose of this study was to identify and analyze teacher effective communication and teacher effective communication skills in accordance with the developmental characteristics of preschool-aged children and the effect of teacher-effective communication on the independence of preschool-aged children in Nursaadah Cipayung Kindergarten, Depok City. The research was conducted through qualitative descriptive research and data collection was carried out through interviews and observations, for further analysis. The results of the first analysis, teacher effective communication according to the developmental characteristics of preschool-age children, a small portion tends to be very adequate and most of it is sufficient and tends to be sufficient. The results of the second analysis, the effective communication skills of teachers according to the developmental characteristics of preschool-aged children. Most of them tend to be very adequate, a few are quite sufficient and tend to be sufficient enough, respectively to realize effective teacher communication according to the developmental characteristics of preschool-aged children. The results of the third analysis, the effect of teacher effective communication on preschool-age children's independence, a small portion has a positive effect which tends to be very significant, some which is rather large has a significant positive effect and the other rather large has a positive effect which tends to be quite significant.</p>
Keywords: <i>Teacher's Effective Communication;</i> <i>Teacher's Effective Communication Skills;</i> <i>Independence of Preschool Children.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02	<p>Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis komunikasi efektif guru dan keterampilan komunikasi efektif guru sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah serta efek komunikasi efektif guru terhadap percaya diri anak usia prasekolah di Taman Kanak Kanak Nursaadah Cipayung Kota Depok. Penelitian dilakukan melalui penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan, untuk selanjutnya dianalisis. Hasil analisis pertama, komunikasi efektif guru sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah, sebagian kecil cenderung sangat memadai dan sebagian besar cukup memadai dan cenderung cukup memadai. Hasil analisis kedua, keterampilan komunikasi efektif guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia prasekolah sebagian besar cenderung sangat memadai, sebagian kecil cukup memadai dan cenderung cukup memadai, masing-masingnya untuk mewujudkan komunikasi efektif guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia prasekolah. Hasil analisis ketiga, efek komunikasi efektif guru terhadap percaya diri anak usia prasekolah, sebagian kecil memiliki efek positif yang cenderung sangat berarti, sebagian yang agak besar memiliki efek positif yang cukup berarti dan sebagian yang agak besar lainnya memiliki efek positif yang cenderung cukup berarti.</p>
Kata kunci: <i>Komunikasi Efektif Guru;</i> <i>Keterampilan Komunikasi Efektif;</i> <i>Percaya Diri Anak Usia Dini.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian termasuk dan terutama pada anak usia 5-6 tahun sebagai tahap akhir anak usia dini dan sekaligus merupakan anak usia prasekolah bertujuan untuk dapat membentuk sikap percaya diri anak. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri memiliki kaitan erat dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan mengatur diri sendiri.

Perkembangan anak-anak berlangsung secara berkesinambungan, berarti tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik pada tahap selanjutnya. Agar mencapai tingkat optimal, perlu keterlibatan orang tua dan orang dewasa di sekelilingnya untuk memberi rangsangan menyeluruh dan terpadu meliputi komunikasi, pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang di berikan secara konsisten. Untuk mempermudah anak mempelajari berbagai hal yang terdapat di

lingkungannya di perlukan peran orang di sekitarnya terutama orangtua, guru dan orang dewasa.

Dalam rangka memperkuat hubungan antara guru dan orang tua, penting untuk membangun sistem komunikasi yang efektif di sekolah antara guru dan orang tua guna mendukung anak-anak mereka belajar di sekolah maupun di rumah. Ruang lingkup pekerjaan yang dikembangkan sebagai gambaran pemberian layanan untuk peningkatan kemampuan belajar siswa melalui peningkatan guru dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan memberikan program aktivitas keseharian pada anak sehingga akan menunjang perkembangan potensi anak-anak mereka. Semua orang yakin bahwa guru sebagai pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang di miliki oleh anak didik tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Seorang guru dalam proses belajar-mengajar mau tidak mau setiap saat selalu berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan awal, saat pembelajaran di TKIT Nur Sa'adah masih adanya beberapa anak yang tidak mau tampil saat pembelajaran disaat guru meyuruh mereka tampil di depan kelas dan masih malu-malu, menangis ketika tidak dapat menyelesaikan kegiatan, malu bertanya saat bingung dalam meletakkan alat-alat kegiatan pembelajaran, Sebagian anak masih belum nyaman saat ditinggal orangtua di sekolah. Selain itu beberapa anak tidak mau bergabung bermain bersama teman, anak yang masih sering tidak disiplin ketika selesai makan seperti masih bingung saat sampah makanan yang tidak dibuang pada tempatnya sehingga anak masih harus sering diingatkan oleh guru. Kondisi nyata guru bagi anak didik Taman Kanak Kanak Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok adalah keterbatasan guru untuk melakukan komunikasi efektif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah Taman Kanak Kanak Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok. Kondisi tersebut karena adanya variasi lingkungan keluarga serta pendidikan usia dini yang telah dijalani oleh anak sebelum mencapai usia prasekolah. Variasi lingkungan keluarga serta pendidikan usia dini yang telah dijalani oleh anak didik Taman Kanak Kanak Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok menjadi pemicu munculnya keterbatasan guru

untuk melakukan komunikasi efektif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak Kanak Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi yang efektif untuk meningkatkan percaya diri anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Nur Sa'adah Kota Depok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian anak usia dini serta guru di Taman Kanak-Kanak Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok Tahun Ajaran 2022 -2023 yang menjadi subjek focus penelitian adalah penerepan komunikasi efektif guru terhadap anak usia dini dalam meningkatkan percaya diri anak dengan sub focus yaitu 1) kondisi komunikasi efektif guru sesuai dengan karakteristik anak usia dini 2) kondisi keterampilan komunikasi efektif sesuai dengan karakteristik anak usia dini 3) rasa percaya diri anak usia dini dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Percaya diri menurut Thursan Hakim (2005:6) adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Senada dengan Thursan Hakim, Anita Lie (2003:4) berpendapat bahwa percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Sementara itu Iskarima Ratih (2009:1) menyatakan percaya diri ialah memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan, percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya.

1. Gambaran kepercayaan diri siswa TKIT Nur Sa'adah

Berdasarkan dari pengamatan awal, saat pembelajaran di TKIT Nursaadah masih adanya beberapa anak yang tidak mau tampil saat pembelajaran disaat guru meyuruh mereka tampil di depan kelas dan masih malu-malu, menangis ketika tidak dapat menyelesaikan kegiatan, tidak disiplin meletakkan alat-alat kegiatan pembelajaran, masih malu dalam bercakap-cakap dengan teman sebaya dan guru. Selain itu beberapa anak tidak mau bergabung bermain bersama teman, anak yang masih sering kurang percaya diri ketika selesai makan seperti masih bingung saat

sampah makanan yang tidak dibuang pada tempatnya sehingga anak masih harus sering diingatkan oleh guru.

2. Gambaran komunikasi guru dengan siswa TKIT Nur Sa'adah

Gambaran Komunikasi Guru dalam pembelajaran dengan siswa TKIT Nur Sa'adah masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar serta tidak mudah dimengerti siswa, seperti ketika bercerita kadang menggunakan kata yang sulit dimengerti, terlalu panjang, diulang-ulang sehingga membuat bosan siswa. Saat bermain di area bermain, cenderung mengabaikan anak saat bertanya kepada guru, banyak guru ketika memerintahkan sesuatu suaranya meninggi. Kondisi nyata inilah adanya keterbatasan guru untuk melakukan komunikasi efektif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah Taman Kanak Kanak Nur sa'adah Cipayung Kota Depok.

3. Keefektifan komunikasi terhadap kepercayaan diri siswa TKIT Nur Sa'adah

Komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat. Kondisi keefektifan komunikasi guru terhadap kepercayaan diri siswa TKIT Nur Sa'adah belum maksimal, ini ditandai dengan seringnya memberi kalimat larangan seperti: "Eh, jangan lari-lari nanti jatuh!", "Jangan tergesa-gesa mengerjakannya", "Eh, tidak boleh merebut mainan teman ya!" Hal ini bisa menjadi kurangnya anak percaya diri. Maka dengan melihat tiga kondisi di atas maka dilakukanlah membangun komunikasi efektif guru dalam meningkatkan percaya diri anak usia dini di TK Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok dengan memperhatikan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini. Karena itu, komunikasi efektif guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini ditunjukkan oleh bagaimana respons anak usia dini terhadap komunikasi efektif yang dilakukan seorang guru sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia prasekolah.

Dengan menggunakan kejelasan bahasa dan informasi, guru menceritakan kepada anak dengan jelas melalui cerita tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan percaya diri bagi anak, Contoh kisah anak kecil yang tidak takut

kepada Umar bin Khatab. Dikisahkan ketika Abdullah Ibnuz-Zubair masih kecil, Amirul Mu'minin Umar ibnul khaththab lewat di tempat bermainnya Abdullah dan teman-temannya. Saat melihat kedatangan Umar, semua anak kecil yang sedang bermain di situ berlari, kecuali dia. Menyaksikan sifat keberaniannya, Umar bertanya kepadanya, "Mengapa kamu tidak berlari seperti teman-temanmu?" Ia pun menjawab, "Wahai Amirul Mu'minin, mengapa aku harus berlari? Sedangkan aku tidak membuat kesalahan yang membuatku takut terhadapmu. Sebagaimana yang anda lihat, jalan ini luas. Maka aku persilakan dirimu untuk lewat di jalan ini." Kita belajar darinya bahwa selama kita berada dalam kebenaran dan tidak melakukan perbuatan yang membuat murka Allah atau manusia, berarti kita berada dalam keamanan. Jangan sampai kita lari karena takut dan merasa panik padahal kita tidak mempunyai kesalahan apapun. Jika seseorang melakukan hal yang benar, maka ia tidak akan pernah memiliki sifat pengecut sehingga menimbulkan rasa percaya diri untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Dari kisah ini maka diharapkan anak-anak mau tampil di depan kelas saat pembelajaran, mau gabung bermain bersama teman tidak takut, menyelesaikan tugas dengan baik dan kegiatan-kegiatan lain yang menampilkan percaya dirinya semakin kuat.

Penerapan yang lainnya untuk membangun komunikasi guru dengan siswa yang dilakukan di TK Nurussa'adah Kota Depok dalam meningkatkan percaya diri anak yaitu dengan menerapkan kriteria alur dan sistematika penyampaian bahan belajar oleh guru dilakukan kegiatan yang 1) disesuaikan dengan tema, dimulai dari penyambutan anak, pembukaan, inti kegiatan yang sudah dipersiapkan serta 2) alur pembelajaran sudah disiapkan diawal pembelajaran. Berdasarkan kriteria orientasi tentang tatakrama dan adab dalam berkomunikasi oleh guru dilakukan dengan 1) Memahami apa yang disampaikan anak, dengan bahasa yang mudah dimengerti serta 2) Melalui contoh sikap teladan guru dan cerita kisah tokoh dengan contoh yang konkrit. Dengan menggunakan keefektifan komunikasi terhadap kepercayaan diri siswa TK Nur Sa'adah sesuai karakteristik perkembangan anak usia prasekolah telah dilakukan sebagai berikut:

- a) Memberikan rangsangan kepada anak sebelum masuk ke materi serta, guru harus mempunyai strategi dan rencana. Dengan melakukan pembelajaran dengan mengajak anak melakukan kegiatan berbicara, mendengarkan dan memberi daya tarik kepada anak dengan memberikan pujian, motivasi, semangat dan penghargaan kepada murid.
- b) Tunjukkan mimik muka dan bahasa tubuh yang positif, Tunjukkan mimik muka dan gerak tubuh yang membuat hati anak senang dan nyaman, seperti dengan tersenyum saat mengajak mereka berbicara, menyentuh atau mengusap rambut anak, dan sebagainya. cara yang sopan dan raut muka yang tepat kepada murid dilakukan dengan 1) senyum ketika bertatap dengan anak dan menyapa anak serta 2) memberikan pujian atau teguran disaat yang tepat dengan raut muka ramah.
- c) Gunakan kalimat sederhana atau mudah dipahami oleh anak. Anak belum memiliki kemampuan mengingat kalimat yang panjang dan bertele-tele. Sebaiknya guru berbicara dengan kalimat yang pendek, sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Contoh: "Hari, tolong ambil bola di bawah sofa dan juga masukkan kembali dalam keranjang hijau di samping almari ya nak !"
"Sebaiknya: "Hari, tolong ambil bola di bawah kursi itu !" (Sambil menunjuk kursi yang dimaksud). Kemudian setelah Hari mengambil bola, guru mengajak Hari ke samping almari dan juga memintanya memasukkan bola ke dalam keranjang hijau.
- d) Jadilah pendengar yang baik Dengarkan dengan penuh perhatian ketika anak menyampaikan sesuatu. Dengarkan sampai selesai dan hindari memotong pembicaraannya. Tinggalkan aktivitas yang kita lakukan, supaya anak merasa benar-benar mendapatkan perhatian kita.

Hasil dari identifikasi efek komunikasi efektif guru dengan siswa yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini terhadap percaya diri anak usia prasekolah yang dilakukan dari mulai tanggal 7-18 November 2022 di TK Nursa'adah kota Depok, terdapat peningkatan yang cukup signifikan ketika adanya kejelasan bahasa dan informasi dari guru yang cenderung cukup memadai untuk mewujudkan komunikasi efektif guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini berdampak kepada

prilaku masing-masing anak menunjukkan kepercayaan pada dirinya, terbukti setelah guru menggunakan komunikasi efektif sesuai dengan karakteristik anak usia dini, anak-anak menunjukkan sikap yang lebih baik dan percaya diri, sebagai contoh, anak-anak mampu bergabung bermain dengan teman lebih banyak lagi, anak berani mengungkapkan pendapatnya, anak berani tampil di depan umum, juga Efek tersebut berdampak pada kemampuan belajar dengan percaya diri yang terus meningkat.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh guru yang cukup memadai untuk mewujudkan komunikasi efektif guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini memiliki efek terhadap masing-masing kondisi percaya diri anak usia dini. Alur dan sistematika penyampaian bahan belajar oleh guru yang cenderung sangat memadai untuk mewujudkan komunikasi efektif guru sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini, memiliki efek terhadap masing-masing kondisi percaya diri anak usia dini. Setiap anak berkembang sesuai harapan, tingkat tanggung jawab yang terus meningkat, keberanian untuk berinisiatif pun semakin nampak. Dengan memperhatikan keseluruhan efek dari alur dan sistematika penyampaian bahan belajar oleh guru terhadap keseluruhan kondisi untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini tersimpul bahwa menggunakan komunikasi efektif itu sangat berarti.

Penelitian lain tentang komunikasi efektif guru dalam membangun rasa percaya diri anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan topik dan tujuan penelitian yang bervariasi. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang lainnya diantaranya adalah pada penelitian IMPEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK RUMAH CITTA YOGYAKARTA oleh Vava Imam Agus Faisal Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah. Pembelajaran pada anak usia dini dikatakan berhasil apabila tujuannya telah tercapai maksimalnya sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Beragam cara penerapan pembelajaran anak usia dini khususnya dilingkungan TK telah dilakukan dilakukan oleh guru. Mengingat peran sentral guru dalam memaksimalkan pembelajaran anak usia dini, diperlukan bentuk komunikasi yang memberikan rasa aman dan Implementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak

Pendidik mengalami tantangan nyaman bagi anak. Komunikasi efektif merupakan bentuk komunikasi positif sebagai sarana dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Komunikasi efektif berhubungan dengan erat dengan penyampaian kata-kata positif baik dilakukan oleh guru maupun anak. sesungguhnya penyampaian kata-kata positif dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. kenyamanan dan keamanan anak usia dini dibutuhkan dalam mempermudah dan memaksimalnya proses pembelajaran. Baik tidaknya proses komunikasi efektif pada pembelajaran anak usia dini tergantung pada skil dan kreativitas guru dalam pengolahan bahasa, sehingga pola hubungan timbal baik antara guru dan anak terjalin secara maksimal karena anak menjadi terbuka dan tidak membebani anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mendidik anak membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik dari seorang guru, baik persiapan program, persiapan alat yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran, maupun persiapan diri dari guru yang bersangkutan meliputi penampilan, cara berpakaian, berjalan dan bagaimana guru berkomunikasi. Tujuannya agar komunikasi yang efektif dari guru terutama terhadap anak didiknya berlangsung dengan baik. Karena anak usia prasekolah dalam kondisi umum adalah anak yang duduk di Taman Kanak Kanak, maka penelitian tentang komunikasi efektif guru dalam kaitannya dengan cara membangun rasa percaya diri anak usia prasekolah di Taman Kanak Kanak. Dengan demikian, penelitian tentang komunikasi efektif guru dalam membangun percaya diri anak didik di Taman Kanak Kanak memposisikan adanya guru dan anak didik pada Taman Kanak Kanak.

Kondisi dari komunikasi efektif guru dan tingkat percaya diri anak didik pada Taman Kanak Kanak, memposisikan guru sebagai tokoh utama karena anak didik Taman Kanak Kanak merupakan anak didik yang akan memasuki tahap awal pendidikan dasar. Guru sebagai tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan memperkembangkan anak agar mencapai rasa percaya diri yang optimal. Hal yang pertama harus diperhatikan guru untuk dapat menarik anak didik adalah penampilan dan sikapnya.

Usahakan jangan terlalu formal, bahasa yang mudah dipahami dan penuh disiplin, agar anak tidak takut dan semangat untuk sekolah. Guru harus mampu menjadi tokoh yang berkesan dan berwibawa terutama bagi anak didik Taman Kanak Kanak termasuk di Taman Kanak Kanak Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Membangun Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- http://repository.radenintan.ac.id/18384/1/CV_R%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf
- <https://www.kompasiana.com/ryailmya/5e9ee421d541df737e416904/membangun-komunikasi-yang-efektif-pada-anak-usia-dini?page=all#section1>
- <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/21>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/229571379.pdf>
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung
- Adriansyah (2017) *Komunikasi Massa. Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simniosa Rekatama Media.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana, (2016), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya.
- Jamilah, Sabri dan Martinis, Yamin, H. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.
- Khan, Alamgir, Salahuddin Khan, Syed Zia-Ul-Islam, dan Manzoor Khan, (2017), *"Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students"*

- Academic Success*," Journal of Education and Practice, Vol. 8 (1).
- Koswara. D Deni, (2018), *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?* ,Jakarta:
- Pribumi Mekar. Lanani, K. (2013). *Analisis Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Statistis Mahasiswa pada Konsep Pengujian Hipotesis*. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Mansur, Arif Rohman, (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*, Padang, Andalas University Press.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pupuh, Fathurrohman, dan Sutikno, M Sobry (2011). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2018). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Retnowati (2016), "Perfeksionisme, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir." Dalam Jurnal Psikologi. No.1.
- Safitri, Nadia, Setiawati, dan Wirdatul Aini, (2018), "Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dalam Keluarga," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 1 (1).
- Sugiyono (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Yanuar A (2015), *Rahasia Jadi Guru Favorit – Inspiratif*, Yogyakarta: Diva